

## MODAL INTELEKTUAL DAN NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2018 – 2020

G Prananingrum Aryanindita  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
[gabriel.prananingrum@atmajaya.ac.id](mailto:gabriel.prananingrum@atmajaya.ac.id)

Herry Pramono  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
[herry.pramono@atmajaya.ac.id](mailto:herry.pramono@atmajaya.ac.id)

### ABSTRACT

*Modal intelektual (IC) in banking industry plays important role to create value of the bank, since it is a service company. Therefore, it is important to know the impact of IC toward bank's nilai perusahaan. From a sample of 46 bank that are listed on the Indonesian Stock Exchange, this paper analyse the impact of IC toward nilai perusahaan. Pulic's model used in to measure IC, while Tobin's Q measured nilai perusahaan. The results of this study showed that VACA had a negative effect on nilai perusahaan, while VAHU and STVA had a positive effect on nilai perusahaan. These results showed the importance of modal intelektual in create value addes to nilai perusahaan of the bank.*

**Keywords:** *Modal intelektual, bank industry, nilai perusahaan.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi mengubah cara pandang dunia bisnis melalui inovasi dan kreativitas. Aset tetap perusahaan yang awalnya menjadi salah satu dasar pencapaian target, mulai bergeser pada aset tidak tetap (*intangible asset*). Aset tidak berwujud yang dimaksud seperti proses produksi, teknologi, keahlian (*skill*), kemampuan inovasi, dan informasi tentang pihak eksternal seperti pemasok atau pelanggan. Pengetahuan dan kemampuan untuk berinovasi secara efektif menjadi nilai penting dalam mengendalikan operasi bisnis, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan aset lain secara efisien, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tujuan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Perbankan adalah sebuah industri jasa yang bertumpu pada kemampuan sumber daya manusia untuk terus menciptakan *value* bagi para nasabahnya. Kepercayaan nasabah pada sistem yang digunakan, profesionalisme karyawan, dan keamanan adalah beberapa faktor penting yang akan meningkatkan nilai perusahaan pada bank. Oleh karenanya, pengelolaan sumber daya manusia yang baik sangat diperlukan oleh dunia perbankan, khususnya dalam upaya penciptaan nilai perusahaan.

*Resource based theory* menyatakan jika perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, maka perusahaan akan lebih unggul dibandingkan dengan kompetitornya. PSAK No. 19 (revisi 2009) menerangkan bahwa aset tidak berwujud merupakan aset non meter dan tidak memiliki bentuk (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Modal intelektual (*modal intelektual*) ialah bagian dari aset tidak berwujud yang menambah nilai perusahaan. Modal intelektual terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin unggul perusahaan maka akan memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Lestari & Sapitri (2016) menyatakan bahwa modal intelektual secara umum terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Ketiga komponen ini saling melengkapi dan jika dikelola dengan baik dan benar maka akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

*Human capital* merupakan komponen yang paling penting di dalam modal intelektual karena mencakup keahlian, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan berinovasi yang

dimiliki oleh setiap karyawan sehingga kekayaan intelektual setiap karyawan berbeda. Sikap dan kompetensi karyawan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuannya, *human capital* memerlukan faktor lain yang disebut dengan *structural capital*. *Structural capital* ialah fasilitas serta prasarana yang menunjang karyawan dalam menghasilkan kinerja yang terbaik. *Structural capital* mencakup budaya perusahaan, proses manajemen, sistem informasi, gedung perusahaan, hak cipta, hak paten, perangkat lunak, dan sistem jaringan. Sedangkan *customer capital* berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan seperti pembeli dan *supplier*. Jika *customer capital* dikelola dengan baik, pembeli akan puas dengan layanan yang perusahaan berikan dan tetap setia kepada perusahaan, sementara *supplier* akan menyediakan barang dan jasa yang berkualitas tinggi dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian yang membahas mengenai keterkaitan hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan mempunyai hasil yang beragam. Septia (2018) menyatakan bahwa *physical capital* (VACA) dan *human capital* (VAHU) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *structural capital* (STVA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Deniswara et al. (2019) yang menyatakan bahwa hanya *physical capital* (VACA) yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan menurut Nuryaman (2015) yang menyatakan bahwa *physical capital* (VACA) dan *structural capital* (STVA) dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *human capital* (VAHU) dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

## TINJAUAN LITERATUR

### ***Resource-Based Theory***

*Resource-based theory* menjelaskan teknik yang digunakan perusahaan dalam mengelola, memanfaatkan, dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja berkelanjutan (Yuskar dan Novita, 2014, diacu dalam Septia, 2018). Di sisi lain, teori ini beranggapan bahwa suatu perusahaan dikatakan unggul apabila memiliki sumber daya yang baik (Solikhah & Rohman, 2010, diacu dalam Puspita, 2016). Teori ini mengatakan bahwa dengan memiliki, mengelola, dan memanfaatkan aset strategis, perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitif yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Septia (2018), hubungan antara modal intelektual dengan *nilai perusahaan* dapat dijelaskan dalam *resource-based theory*. Hal ini karena teori ini menggambarkan sumber daya perusahaan dan bagaimana cara manajemen perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya tersebut. Dalam hal ini modal intelektual terdiri 3 komponen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Perlu adanya manajemen yang tepat dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan membuat perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif dan menambah nilai perusahaan. Modal intelektual merupakan aset yang berharga bagi perusahaan dan merupakan sumber nilai penting untuk perusahaan, sehingga penelitian ini berkaitan erat dengan *resource-based theory*. Selain itu setiap perusahaan pasti memiliki sumber daya yang berbeda sesuai dengan industri yang dijalankannya, ada perusahaan yang memiliki sumber daya yang cukup langka dan sulit ditemukan, tidak mudah untuk ditiru, atau bahkan tidak mudah diganti sehingga membuat mereka lebih unggul dibanding pesaing lainnya.

### **Definisi Modal Intelektual**

Perdebatan mengenai aktiva tak berwujud seiring dengan perkembangan penggunaannya baik secara teori maupun praktik selama 20 tahun terakhir. Perkembangan praktis mencatat satu hal penting bahwa pengetahuan merupakan keuntungan kompetitif. Sementara itu perkembangan teoritis mencatat adanya perkembangan *competence-based of the firm*, *resource-based of the firm*, manajemen aktiva tak berwujud sebagai sumber keunggulan kompetitif dan kerangka multidimensi dalam menterjemahkan perbedaan aspek dalam kinerja perusahaan.

Perkembangan ini berfokus pada determinan aktiva tak berwujud sebagai kesuksesan organisasi. Khususnya dalam penciptaan nilai bagi kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan peningkatan aktiva tak berwujud dan pengetahuan (Itami, 1987; Nonaka dan Takeuchi, 1995).

Istilah modal intelektual pertama kali dikemukakan oleh Galbraith yang menulis surat yang ditujukan kepada rekannya Michael Kalecki, pada tahun 1969. dalam tulisannya Galbraith mengemukakan berikut ini: *"I wonder if you realize how much those of us the world around have owed to the modal intelektual you have provided over these last decades"* (Hudson, 1993 dalam Bontis 2000). Kemudian, modal intelektual dijelaskan secara rinci oleh Peter Drucker tahun 1993 dalam bukunya *"Post-Capital Society"* (Bontis, 2000). Sampai dengan akhir tahun 1990, referensi terhaap modal intelektual dalam publikasi bisnis kontemporer menjadi hal yang lazim. Manajemen modal intelektual menjadi wewenang bidang *Chief Knowledge Officer (CKO)*.

Skema nilai *"The Skandia"* dikembangkan oleh Edvinsson tahun 1993. dalam pendekatannya, digunakan nilai pasar perusahaan yang diperoleh dari penjumlahan modal intelektual dan modal financial. Modal intelektual dibedakan menjadi *structural capital* (termasuk pelanggan dan organisasi) dan *human capital*. *Organizational capital* terdiri dari inovasi (*intellectual asset* dan *intellectual property*) dan *process capital*. Koheren dengan skema nilai, Skandia mengembangkan navigasi bisnis dan mempersiapkan laporan modal intelektual. Navigasi bisnis merupakan alat pengawasan terhadap kinerja perusahaan dan penciptaan nilai. Kerangka ini menghubungkan aspek-aspek masa lampau (*financial focus*), saat ini (*customer focus*, *human focus* dan *process focus*) dan masa depan (*renewal* dan *development focus*) dari aktivitas perusahaan. Fokus pelanggan, proses dan human merupakan indikator kinerja dari komponen modal intelektual. Secara garis besar dikatakan bahwa indikator pengukuran modal intelektual adalah human resources, customers, technologies dan processes (Cordazzo, 2005)

Stewart (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai *intellectual material* yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*). Kooistra dan Zijlstra (2001) mendefinisikan modal intelektual sebagai *intellectual material* yang diformalkan, diperoleh, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan asset yang bernilai lebih tinggi. Menurut Williams (2001) modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Definisi ini menekankan pada kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai. Bontis dalam Huang (2007) mendefinisikan modal intelektual sebagai penjumlahan seluruh pengetahuan dan kemampuan setiap pekerja yang menghasilkan kinerja dan menciptakan nilai bagi Perusahaan.

### **Komponen Modal Intelektual**

Meskipun terdapat beragam versi mengenai modal intelektual, pada akhirnya terdapat tiga skema yang sering dikutip dalam berbagai penelitian. Ketiga skema tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komponen Modal Intelektual

Elemen	Modal intelektual pada Manusia	Modal intelektual pada Organisasi	Modal intelektual pada Hubungan
Edvinson (1996)	Human capital	Organizational Capital	Customer capital
Stewart (1997)	Human capital	Structure capital	Customer capital
Sveiby (1997)	Employee competence	Internal structure	External structure

Elemen pertama menunjukkan kemampuan manusia dalam entitas yang terbentuk dari suatu campuran beberapa atribut seperti pengetahuan, kemampuan, sikap, dan hubungan. *Human capital* merupakan bagian integral dan terpenting dari modal intelektual termasuk pengetahuan, keahlian, *expertise of employees and managers, proactive response and entrepreneurship* (Roos, 1997 dan Edvinsson 1997). Elemen ketiga merupakan kemampuan yang diperoleh dari hubungan ektern dengan cara-cara yang khas seperti koneksi, kesepahaman, loyalitas, dan aktivitas bisnis (Demediuk, 2002).

### Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

#### Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap Nilai perusahaan

VACA merupakan komponen dari *modal intelektual* untuk menjelaskan mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola modal fisiknya. Yang dimaksud dengan modal fisik yaitu modal modal finansial perusahaan seperti tanah, kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, aset, bangunan, peralatan, mesin, ataupun kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan (Lukas et al., 2018). Ulum (2013) berasumsi bahwa jika satu unit modal fisik yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, ini berarti perusahaan tersebut memanfaatkan modal fisiknya dengan lebih baik. Jika suatu perusahaan dapat mengelola modal fisiknya lebih baik daripada perusahaan lain, maka akan meningkatkan kinerja keuangannya, yang pada nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang dibayarkan oleh investor. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* dimana manajemen dituntut untuk mampu dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini manajemen harus dapat mengelola modal fisik perusahaan sebaik mungkin agar nilai perusahaan ikut meningkat sehingga dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran untuk para *stakeholder* dan juga melaporkan kegiatan tersebut kepada *stakeholder*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septia (2018), VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga dilakukan oleh Deniswara et al. (2019) dan Nuryaman (2015) yang juga menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Utami (2018), yang menyatakan VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti informasi tentang penggunaan modal yang efisien akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika modal fisik dikelola secara tepat dan efisien akan menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap *nilai perusahaan*.

#### Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Nilai perusahaan

VAHU merupakan komponen dari *modal intelektual* yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia ini dikelola dengan baik oleh perusahaan maka akan menciptakan nilai tambah untuk perusahaan karena di dalamnya terdapat karyawan yang

memiliki pengetahuan yang luas, kreatif dan juga inovatif. Maka dari itu perusahaan bersedia untuk menanggarkan modal yang besar seperti berupa gaji ataupun bonus untuk karyawan dengan harapan karyawan menjadi lebih bersemangat dan memotivasi diri untuk dapat terus meningkatkan produktivitasnya. Apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, maka sumber daya manusia tersebut akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, hal ini sejalan dengan *resource-based theory*. *Human capital* juga merupakan sumber daya utama dalam perusahaan yang nantinya akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dalam lingkungan bisnis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018), hasil penelitian beliau menyatakan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki karyawan yang memiliki pengetahuan yang luas, keahlian, dan jaringan akan menciptakan nilai tambah untuk perusahaan tersebut. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia (2018) yang menyatakan semakin tinggi VAHU maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. VAHU yang tinggi mencerminkan bahwa manajemen berhasil mengelola *human capital* dengan sebaik mungkin serta bersedia untuk membayar *human capital* tersebut dalam jumlah yang besar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka disusun hipotesis kedua sebagai berikut :

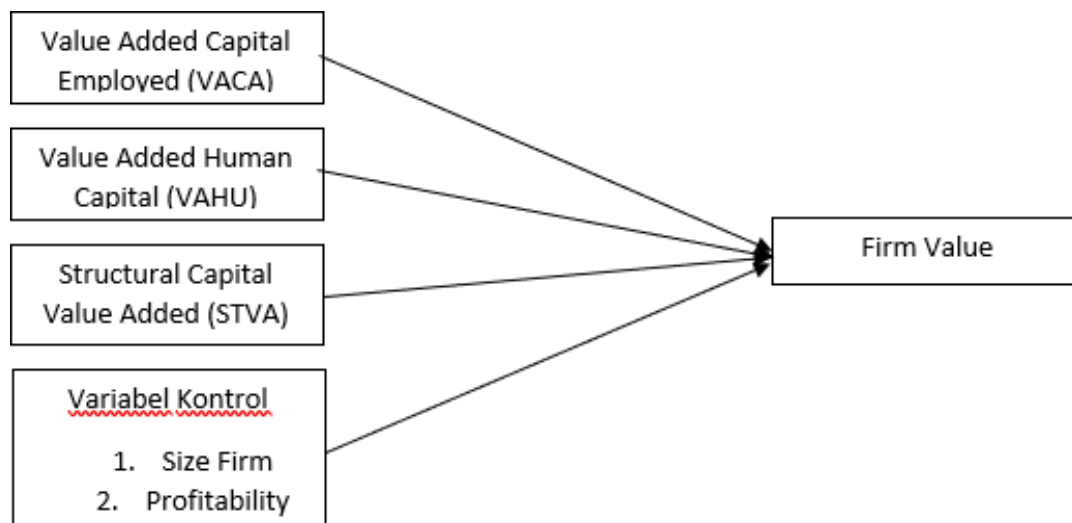
H<sub>2</sub> : *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap *nilai perusahaan*.

### **Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap Nilai perusahaan**

*Structural capital* merupakan modal yang diperlukan perusahaan dalam menjalankan proses bisnis, tanpa pengelolaan modal struktural yang baik maka produktifitas karyawan dalam menciptakan nilai tambah untuk perusahaan akan terhambat. *Structural capital* juga merupakan salah satu saran dan prasarana yang termasuk dalam sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural capital* mencerminkan kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari sistem, proses, struktur, budaya, strategi, kebijakan dan kemampuan inovasi perusahaan (Lukas et al., 2018). Jika perusahaan dapat mengelola pengetahuan perusahaan dan mengembangkan modal strukturalnya maka perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang mengarah pada kinerja perusahaan yang relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan *resource-based theory* dimana perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai dari perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmed et al. (2019) diperoleh hasil yaitu STVA berpengaruh positif terhadap *nilai perusahaan*. Hasil yang serupa juga dihasilkan oleh Nuryaman (2015) yang menyatakan STVA memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *structural capital* erat kaitannya dengan proses bisnis perusahaan. Jika *structural capital* dapat dikelola dengan baik maka akan membuat karyawan lebih bekerja dengan maksimal sehingga hasil yang dihasilkan dari karyawan akan menarik perhatian dari investor. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif terhadap *Nilai perusahaan*.



**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Periode ini dipilih untuk mendapatkan data terbaru dan memisahkan periode pandemi covid 19 pada tahun 2020 yang memberikan dampak pada dunia bisnis.

Terdapat 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, namun setelah dilakukan pembatasan populasi diperoleh sebanyak 29 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Berikut rincian mengenai jumlah perusahaan sektor perbankan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian :

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	46
2	Perusahaan yang baru <i>listing</i> di BEI pada tahun 2018-2020	(5)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian operasional pada periode 2018-2020	(10)
4	Laporan keuangan yang tidak dapat diakses pada periode 2018-2020	(2)
	Total Sampel	29
	Periode penelitian	3
	Jumlah	87

*Sumber:* Data yang diolah

### Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang terbentuk oleh penawaran dan permintaan pasar modal dan mencerminkan penilaian publik atas kinerja perusahaan (Harmono, 2009 diacu dalam Lukas et al., 2018). Harga saham yang semakin tinggi berarti pengembalian yang lebih tinggi untuk para investor, ini berarti semakin tinggi nilai perusahaan sejalan dengan tujuan dari perusahaan tersebut yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (Meidiawati & Mildawati, 2016). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q. Penggunaan

Tobin's Q dikarenakan rasio Tobin's Q dinilai lebih unggul karena memasukkan semua unsur perusahaan yang tidak hanya berfokus pada saham biasa dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan tapi juga semua aset perusahaan. Berikut ini merupakan rumus dari Tobin's Q:

$$Tobin's Q = \frac{Market\ value\ of\ equity + Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Keterangan :

- MVE : Nilai pasar saham yang didapat dari harga saham dikali dengan jumlah saham  
 Total debt : Nilai buku dari total hutang  
 Total Assets : Total aset yang dimiliki perusahaan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komponen dari modal intelektual. Menurut Lukas et al. (2018), Modal intelektual dapat didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk sumber daya manusia (karyawan), konsumen, sistem, atau teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam prosesnya untuk menciptakan nilai untuk perusahaan. Modal intelektual akan diukur dengan rumus *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) (Pulic, 1998 diacu dalam Lestari & Sapitri, 2016). VAIC merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Pengukuran ini serupa dengan penelitian Lestari & Sapitri (2016), Aprianti (2018), dan Lukas et al. (2018). Dalam menghitung modal intelektual, dimulai dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added*. Rumus untuk menghitung nilai tambah yaitu :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

- VA : *Value Added*  
 OUT (Output) : Total penjualan dan pendapatan lain  
 IN (Input) : Beban dan biaya (selain beban karyawan)

### 1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator yang digunakan untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio pengukuran ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa setiap unit dari *capital employed* yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah untuk perusahaan. Rumus untuk mengukur VACA yaitu

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

- VACA : *Value Added Capital Employed*  
 V : *Value Added*  
 CE : *Capital Employed* (Dana yang tersedia (ekuits ditambah laba bersih))

### 2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU adalah indikator dalam efisiensi nilai tambah pada modal manusia. Rumus ini digunakan untuk melihat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan nilai dari dana yang telah dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja tersebut. VAHU merupakan rumus yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan *human capital* yang dimiliki oleh perusahaan. VAHU dapat diukur dengan membandingkan nilai tambah dengan *human capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk mengukur VAHU yaitu :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU: *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (Beban / biaya yang dikeluarkan untuk karyawan)

### 3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA adalah kemampuan perusahaan dalam mendukung kinerja dari karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. STVA merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *structural capital* yang diperlukan oleh perusahaan untuk menciptakan satu rupiah dari *value added*. Rumus untuk mengukur STVA yaitu :

$$STVA = \frac{VA}{SC}$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added*

VA : *Value added*

SC : *Structural Capital (Value added – Human Capital)*

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu *firm size* dan *profitability*.

#### 1. *Firm Size*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, total rata-rata penjualan, dan total rata-rata aset perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dewi & Abundanti (2019). Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu :

$$Size = Total\ Asset$$

#### 2. *Profitability*

Menurut Meidiawati & Mildawati (2016), profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga ukuran efisiensi operasional dan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA dinilai efektif dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al. (2021) dan Ramdhonah et al. (2019) Rumus untuk mengukur ROA yaitu :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik deskripsi penelitian. Jika dilihat dari tabel analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata Tobin's Q dari 29 perusahaan yaitu 1,0607 yang artinya bahwa secara rata-rata nilai pasar aset perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aset perusahaan dalam laporan keuangan. Untuk nilai maksimum dari Tobin's Q sendiri yaitu sebesar 1,70 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. Sementara untuk nilai minimum dari Tobin's Q yaitu sebesar 0,16 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Nilai standar deviasi dari rasio ini yaitu sebesar 0,26088.



**Tabel 3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q (Y)	87	,16	1,70	1,0607	,26088
VACA (X1)	87	,05	,59	,2000	,09733
VAHU (X2)	87	1,05	6,76	2,3436	1,13297
STVA (X3)	87	1,17	19,68	3,0908	3,09011
SIZE (X4)	87	3854174000000	15118046280000	234823526087933	3818543578902
ROA (X5)	87	,00	,03	,0107	,00822
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS 25

Hasil analisis deskriptif yang selanjutnya yaitu variabel independen berupa VACA, VAHU, dan STVA. VACA yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2000 yang artinya rata-rata dari *capital employed* yang dimiliki oleh perusahaan mampu menciptakan nilai tambah sebesar 20%. Untuk nilai maksimum VACA yaitu sebesar 0,59 atau 59% yang dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2018. Sementara untuk nilai minimum dari VACA yaitu sebesar 0,05 atau sebesar 5% yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata yang dihasilkan untuk VAHU yaitu sebesar 2,3436 yang artinya rata-rata *human capital* yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah sebesar 234,6%. Nilai maksimum yang ditunjukkan VAHU yaitu sebesar 6,76 atau sebesar 676% yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020. Sementara untuk nilai minimum VAHU diperoleh sebesar 1,05 atau sebesar 105% yang dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk pada tahun 2020. Lalu standar deviasi untuk VAHU diperoleh sebesar 1,13297. Nilai rata-rata yang dihasilkan untuk STVA yaitu sebesar 3,0908 yang artinya rata-rata *structural capital* yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah sebesar 309,08%. Nilai maksimum yang ditunjukkan STVA yaitu 19,68 atau sebesar 1968% yang dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk pada tahun 2020. Sementara untuk nilai minimum VAHU diperoleh sebesar 1,17 atau sebesar 117% yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020.

Size dapat diukur dengan melihat total aset yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Nilai rata-rata kepemilikan aset perusahaan sektor perbankan yang diteliti yaitu sebesar Rp234.823.526.087.933. Total aset tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp1.511.804.628.000.000 lalu untuk total aset terendah dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp3.854.174.000.000 dengan standar deviasi sebesar Rp381.854.357.890.275.

Variabel kontrol yang terakhir yaitu profitabilitas yang diproksi menggunakan ROA. Nilai rata-rata dari ROA yaitu sebesar 0,0107. Lalu untuk nilai maksimum yang ditunjukkan untuk ROA diperoleh sebesar 0,03 sedangkan nilai minimum nya yaitu sebesar 0,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,00822.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini yang harus memenuhi uji asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal dengan hasil uji one sample Kolmogorov Smirnov sebesar  $0,095 > 0,005$ ; hasil multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dari semua variabel independen (VACA, VAHU, dan STVA) dan variabel kontrol (*size* dan ROA) secara berturut-turut yaitu 0,539, 0,716, 0,270, 0,701, dan 0,465. Sedangkan nilai VIF dari semua variabel independen (VACA, VAHU, dan STVA) dan variabel kontrol (*size* dan ROA) secara berturut-turut yaitu 1,857, 1,36, 3,703, 1,426, dan 2,150; nilai Durbin-Watson sebesar 2,189 yang lebih besar dari batas atas (*du*) yakni 1,7745 dan lebih kecil dari (*4-du*) ( $4 - 1,7745$ ) = 2,2245 atau bisa diringkas  $1,7745 < 2,189 < 2,2245$  artinya

data terhindar dari gejala autokorelasi; dan seluruh variabel independent terbebas dari heteroskedastisitas dengan nilai uji signifikansi yang lebih besar dari t.

Hasil seluruh pengujian asumsi klasik sudah terpenuhi sehingga penelitian ini kemudian melakukan uji regresi berganda. Hasil uji regresi berganda disajikan pada Tabel 3. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = -0,704 + -0,179x_1 + 0,497x_2 + 0,393x_3 + 0,010x_4 + 0,115x_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi
- X1 : *Value Added Capital Employed* (VACA)
- X2 : *Value Added Human Capital* (VAHU)
- X3 : *Structural Capital Value Added* (STVA)
- X4 : Ukuran Perusahaan
- X5 : Profitabilitas
- e : Error

Persamaan regresi linear berganda memiliki nilai konstanta sebesar 0,704 dimana artinya semua variabel independen (VACA, VAHU, dan STVA) bernilai nol maka variabel dependen (*nilai perusahaan*) memiliki nilai sebesar 0,704.

**Tabel 4** Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,704	,607		-1,161	,249
VACA (X1)	-,179	,063	-,274	-2,840	,006
VAHU (X2)	,497	,056	,745	8,905	,000
STVA (X3)	,393	,070	,768	5,637	,000
SIZE (X4)	,010	,017	,050	,586	,559
ROA (X5)	,115	,029	,409	3,943	,000

a. Dependent Variable: Tobin's Q (Y)

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS 25

VACA memperlihatkan nilai koefisien yang bernilai negatif. Artinya, setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari VACA, maka *nilai perusahaan* akan menurun sebesar 0,179 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan / tetap. Nilai koefisien untuk VAHU yaitu sebesar 0,497 atau sebesar 49,7%. Artinya, setiap terjadi kenaikan 1 satuan dari VAHU, maka *nilai perusahaan* akan meningkat sebesar 0,497 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan/tetap. STVA menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif. Artinya, setiap terjadi kenaikan 1 satuan dari STVA, maka *nilai perusahaan* akan meningkat sebesar 0,393 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan/tetap. Selanjutnya, nilai koefisien untuk *size* yaitu sebesar 0,010 atau sebesar 1%.

Jika dilihat dari persamaan regresi di atas, koefisien regresi variabel *size* yaitu sebesar 0,010 artinya terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Tobin's Q akan mengalami peningkatan sebesar 0,010. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel ROA yaitu sebesar 0,115 artinya terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Tobin's Q akan mengalami peningkatan sebesar 0,115.

Pada Tabel 4 dapat dilihat nilai signifikan variabel VACA yaitu sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dibandingkan nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 sedangkan

untuk nilai t hitung sebesar  $2,840 > t$  tabel (1.98969), yang berarti terdapat pengaruh VACA terhadap *nilai perusahaan*. Selanjutnya untuk variabel VAHU diperoleh hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $8,905 > t$  tabel (1.98969), yang berarti terdapat pengaruh variabel VAHU terhadap variabel *nilai perusahaan*. Terakhir STVA yang mempunyai nilai signifikan lebih kecil disbanding nilai sig yang ditetapkan yaitu sebesar  $0,000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $5,637 > t$  tabel (1.98969), yang berarti terdapat pengaruh variabel STVA terhadap variabel *nilai perusahaan*.

**Tabel 5** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 <sup>al</sup>	,594	,569	,22104

al. Predictors: (Constant), ROA (X5), VAHU (X2), VACA (X1), SIZE (X4), STVA (X3)

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Program SPSS 25.0

Dari tabel di atas dapat terlihat nilai *R Square* 0,594 atau 59,4%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel independen (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap variabel dependen (*nilai perusahaan*) secara gabungan, sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

**Tabel 6** Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,783	5	1,157	23,674	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,957	81	,049		
	Total	9,741	86			

a. Dependent Variable: Tobin's Q (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X5), VAHU (X2), VACA (X1), SIZE (X4), STVA (X3)

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ( $23,674 > 2,33$ ), dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen (VACA, VAHU dan STVA) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*nilai perusahaan*).

## Pembahasan

Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji pengaruh VACA terhadap nilai perusahaan menunjukkan pengaruh negative, sehingga hasil tersebut tidak mampu menolak  $H_0$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani & Suzan (2021) yang menyatakan bahwa VACA yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hubungan VACA dengan nilai perusahaan tidak searah. Nilai dari koefisien yang negatif ini akan memiliki dampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai VACA yang besar maka nilai perusahaan akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum mampu mengelola *physical capital* secara efisien. Dalam *resource-based theory*, dijelaskan bahwa untuk mencapai keunggulan bersaing perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Hasil uji dengan arah negatif menunjukkan bahwa kurang mampunya perusahaan perbankan untuk mengelola *physical capital* berakibat pada tidak terciptanya nilai tambah pada nilai perusahaan. *Physical capital* yang seharusnya menjadi modal utama yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasi tidak terbukti secara empiris mampu membantu perusahaan dalam memberikan layanan jasa kepada nasabahnya. Tingginya *physical capital* yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin adanya kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah untuk perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis menunjukkan, VAHU memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) dan Lukas et al. (2018) yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berarti bahwa *human capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan menciptakan nilai tambah untuk perusahaan.

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan jasa karena memuat karyawan yang kreatif, inovatif, dan berpengetahuan yang luas. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu mengelola sumber daya manusia dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki karyawan untuk menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Hal ini sejalan dengan *resource-based theory*. Perusahaan bersedia untuk membayar lebih besar untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi karyawan dengan pemberian gaji, tunjangan, bonus, ataupun memberikan pelatihan. Tindakan ini dimaksudkan agar karyawan lebih termotivasi untuk meningkatkan produktivitasnya dan semakin kreatif dalam melakukan pekerjaannya sehingga membuat perusahaan berbeda dengan perusahaan lainnya.

Selain itu, tingginya nilai VAHU pada uji deskriptif menandakan bahwa karyawan sudah melakukan pekerjaan dengan baik sehingga perusahaan bersedia untuk membayar lebih untuk kemampuan karyawan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai VAHU besar juga akan meningkatkan penilaian investor kepada perusahaan. Investor bersedia untuk membayar lebih jika nilai perusahaan tinggi. Keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan, memungkinkan perusahaan dapat menciptakan solusi dan inovasi yang akan meningkatkan apresiasi pasar. Hal ini tentu saja akan membuat *stakeholders* merasa diuntungkan karena manajemen dianggap dapat mengelola perusahaan dengan baik, sejalan dengan *stakeholder theory*.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan STVA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukas et al. (2018) yang menjelaskan bahwa *structural capital* yang memadai akan menciptakan nilai yang lebih untuk perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia (2018) yang menyatakan bahwa besar kecilnya *structural capital* yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

*Structural capital* merupakan sarana dan prasarana yang termasuk dalam sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sarana dan prasarana ini diperlukan untuk menunjang dan memaksimalkan kinerja dari karyawan dalam suatu perusahaan. *Structural capital* yang

dimaksud dapat berupa teknologi yang digunakan perusahaan, sistem operasi, budaya organisasi, ataupun *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mampu mengelola *structural capital* nya secara efektif sehingga hal ini sejalan dengan *resource-based theory*. Perusahaan perbankan tidak hanya memberikan layanan jasa kepada nasabahnya dalam memudahkan bertransaksi, namun perusahaan perbankan juga memanfaatkan penggunaan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital dalam layanan nasabah memungkinkan nasabah untuk: melakukan layanan perbankan secara *mobile*. Layanan yang dimaksud antara lain adalah pengecekan saldo, transfer uang via *mobile* tanpa harus ke bank, transaksi tarik tunai tanpa kartu, dan layanan pembukaan rekening bank digital. Penggunaan layanan digital perbankan tersebut mendorong penciptaan nilai perusahaan saat karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik. Pada akhirnya, kombinasi antara kemampuan karyawan dan penggunaan teknologi digital meningkatkan nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa 2 (dua) dari 3 (tiga) komponen modal intelektual perusahaan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua komponen tersebut adalah *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Namun, untuk komponen *structural capital* (VACA) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. VACA memiliki pengaruh negatif terhadap *nilai perusahaan*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya *physical capital* yang dimiliki justru menurunkan nilai perusahaan, berbanding terbalik dari hipotesis yang diajukan. *Physical capital* yang seharusnya menjadi modal utama yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya nyatanya tidak membantu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk perusahaan.

Berdasarkan simpulan tersebut maka, untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel asset tetap sebagai pemoderasi pada hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan. Variabel pemoderasi asset tetap diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan *structural capital* pada penciptaan nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada penciptaan nilai dari modal intelektual berdasarkan data sekunder, dengan rentang waktu terbatas, dengan subyek penelitian industri perbankan. Ruang lingkup penelitian tersebut mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir kondisi dunia bisnis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, A. O., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Modal intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5063–5070.
- Ahmed, A., Khurshid, M. K., Zulfiqar, M., & Yousaf, M. U. (2019). Impact of modal intelektual on firm's value: The moderating role of managerial ownership. *SMART Journal of Business Management Studies*, 15(2), 28. <https://doi.org/10.5958/2321-2012.2019.00012.5>
- Ainunnisa, R., Damayanti, A. T., & Nuryaman. (2021). The Influence of Modal intelektual On the Firm's Value with Profitability as Intervening Variable (Empirical Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the year 2017-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*

- (*TURCOMAT*), 12(4), 713–722.
- Aprianti, S. (2018). Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Deniswara, K., Uyuun, R. M. F., Lindawati, A. S. L., & Willnaldo, W. (2019). Modal intelektual Effect, Financial Performance, and Nilai perusahaan: An Empirical Evidence from Real Estate Firm, in Indonesia. *The Winners*, 20(1), 49. <https://doi.org/10.21512/tw.v20i1.5500>
- Dewi, K. A., & Badjra, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 2190.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *PSAK No. 19: Akuntansi Aktiva Tidak Berwujud*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, AKUNTANSI LINGKUNGAN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/81>
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Lukas, M. P., Pasoloran, O., & Jao, R. (2018). Pengaruh Komponen Modal intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Ajar*, 1(01), 21–43. <https://doi.org/10.35129/ajar.v1i01.47>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

- Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Nuryaman. (2015). The influence of modal intelektual on the Firm's Value with The Financial Performance as intervening Variable. *Procedia Social and Behavioral Sciences Journal*, 211(1), 292.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Purnomo, E., & Suhendra, E. S. (2020). Analisis masa kerja dan promosi terhadap kinerja karyawan BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(1), 32–43. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i1.13801>
- Puspita, A. E. (2014). Pentingkah Pengungkapan Modal intelektual Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan? *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2012, 205–210.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(1), 67–82.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh modal intelektual disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (12th ed). McGraw-Hill Education.
- Septia, E. R. (2018). *Pengaruh Modal intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)*.
- Subaida, I., Nurkholis, N., & Mardiaty, E. (2018). Effect of Modal intelektual and Modal intelektual Disclosure on Nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 125–135. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.01.15>
- Susanti. (2016). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 02(02).
- suwardika dan mustanda. (2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham*. 6(3), 1248–1277.
- Tarumasely, S., & Siswati, S. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Berdasarkan Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi Volume*, XV(1), 70–81.
- Tjiptohadi Sawarjuwono, & Agustine Prihatin Kadir. (2003). Modal intelektual: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>
- Ulfa, R. (2021). No Title VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Modal intelektual Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.185-206>
- Utami, E. M. (2018). The Modal intelektual Components on Nilai perusahaan: Evidence from LQ-45 Index Companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 291–300. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1648>